



# JURNAL

## *Pembelajaran Seni & Budaya*

<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPSB>



### MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI DI TK KARTIKA XX-46 KENDARI

Wa Ode Nur Asih Adar<sup>1</sup>, Hilaluddin Hanafi<sup>2</sup>, La Ili<sup>3</sup>

Info Terbitan	Abstrak
JPSB Vol. 4 No. 2 Desember 2019	<p>Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari serta karakter apa saja yang dapat dikembangkan pada anak usia dini melalui pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-46 Kendari. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari dan mengkaji karakter yang dapat dikembangkan pada anak usia dini melalui pembelajaran seni tari di TK Kartika XX-46 Kendari. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertempat di TK Kartika XX-46 Kendari dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2019. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan siswa TK Kartika XX-46 Kendari. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul diperiksa keabsahannya dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dianalisis dengan teknik analisis interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Melalui kajian pembelajaran dengan memberikan tarian dan lagu bisa mengembangkan karakter anak, hal tersebut terlihat melalui tiga instrumen penilaian yang dilakukan yaitu wiraga, wirama dan wirasa. Dari gambaran di atas dibentuk pola dalam latihan sehingga anak disiplin untuk mengikuti pola yang diberikan guru. Adapun jenis kegiatan dalam pengembangan karakter yaitu upacara bendera, penyambutan kehadiran anak, penataan alat permainan di dalam kelas, cuci tangan, makan bersama, penjemputan dan pembelajaran seni tari dalam hal ini tari kreasi baru dengan tiga jenis lagu yakni (1) Assalamu'alaikum, (2) Melompat-lompat kelinciku dan (3) Yamko rambe yamko.</p>
Keyword: Anak usia dini; Karakter; Seni tari	<p><b>Abstract</b></p> <p>The problem in this study is how to develop the character of early childhood through learning dance and what characters can be developed in early childhood through learning dance in Kindergarten Kartika XX-46 Kendari. The aim to be achieved in this study is to describe the development of early childhood character through learning dance and studying the character that can be developed in early childhood through dance learning in Kartika XX-46 Kendari Kindergarten. This research is a qualitative descriptive study. This research took place at TK Kartika XX-46 Kendari held in February-May 2019. The subjects in this study were students. Informants in this study were principals and students of TK Kartika XX-46 Kendari. Data is collected by observation, interviews, and documentation. The collected data is checked for validity by source triangulation and technical triangulation. Analyzed by interactive analysis techniques, namely data collection, data reduction, data presentation, and verification or conclusion. The results of the study can be concluded that: Through the study of learning by providing dances and songs can develop the character of children, this can be seen through the three instruments of assessment carried out namely wiraga, wirama and wirasa. From the description above, a pattern is formed in the exercise so that the child is disciplined to follow the pattern given by the teacher. The types of activities in character development are flag ceremony, welcoming attendance of children, arrangement of playground equipment in class, washing hands, eating together, picking up and learning dance in this case new creative dance with three types of songs namely (1) Assalamu'alaikum, (2) Jumping around my rabbit and (3) Yamko Yamko rambe.</p> <p><b>Keywords:</b> Character; Dance; Early Childhood;</p>

© 2019 Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya

e-ISSN - 2502-4191

<sup>1</sup> Alumni Pascasarjana Pendidikan Seni Universitas Halu Oleo

<sup>2</sup> Dosen Universitas Halu Oleo

<sup>3</sup> Dosen Universitas Halu Oleo

## **PENDAHULUAN**

Anak merupakan individu yang unik dan memiliki kekhasan tersendiri. Kajian tentang anak selalu menarik sehingga memunculkan berbagai pandangan tentang arti sebenarnya hakikat seorang anak. Guru Taman kanak-kanak sebagai selaku pendidikan yang secara langsung berhadapan dengan anak sangat penting memahaminya sesuai dengan tugas perkembangan anak pada setiap tingkat usia tertentu.

Taman kanak-kanak (TK) adalah bentuk dan jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia dini yakni anak berusia empat tahun hingga memasuki usia sekolah. Pendidikan pada taman kanak-kanak atau pra-sekolah bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Permendiknas, Nomor 20 Tahun 2003). Dalam hal ini pendidikan taman kanak-kanak sebagai peletak dasar perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan mendidik anak sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan. Berkenaan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, pendidikan hendaklah disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dapat mengeksplorasi pengalaman lingkungan suasana sesuai dengan dimana anak usia dini berada. Anak usia dini akan cepat meniru dan apa saja yang ditirunya tersebut akan diungkapkannya dalam suasana-suasana tertentu. Maka dari itu, anak usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter di masa anak telah dewasa (Rakimahwati, 2012).

Pembelajaran berkarya seni mengandung dua aspek kompetensi, yaitu: keterampilan dan kreativitas. Pembelajaran apresiasi seni gerak untuk anak usia dini disampaikan tidak hanya sebatas pengetahuan saja, namun melibatkan pengalaman anak dalam proses mengamati, mengalami, menghayati, menikmati dan menghargai secara langsung aktivitas berolah seni.

Pembelajaran tari memiliki peranan dalam pembentukan pribadi atau mental yang selaras. Tari memfokuskan pada kebutuhan perkembangan emosional dan kecerdasan sosial. Kecerdasan emosional dicapai dengan cara mengaktualisasikan diri melalui gerak untuk itu dibutuhkan apresiasi seni yang baik dan kompetensi dalam mengekspresikannya.

Sedangkan kecerdasan sosial dapat dicapai dengan membina kerja sama baik dengan pelatih atau antar penari, ceria dan percaya diri.

Dalam pelajaran seni tari pada anak usia dini, jika anak dapat melakukan gerak dan bahkan gerak tersebut sesuai dengan irama musik sebagai pengiring, maka diharapkan guru memberi semangat kepada anak sehingga selanjutnya anak akan dapat melakukan gerakan tersebut. Apabila dicermati proses pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-46 Kendari, hal yang terasa kurang sekali pada saat ini adalah kedisiplinan, tanggung jawab, percaya diri dan komunikatif. Jika dilihat dari segi kemanfaatan hidup sehari-hari kedisiplinan, tanggung jawab, percaya diri dan komunikatif sangat bermanfaat terhadap anak yang nantinya sebagai penerus bangsa.

Pelajaran seni tari pada anak usia dini merupakan suatu yang sangat penting untuk mengembangkan karakter anak agar dapat percaya diri dan bertanggung jawab. Jika anak telah dapat menirukan sesuai dengan gerak yang didramatisasikan oleh guru, maka anak akan terlihat memiliki rasa tanggung jawab dan anak tersebut akan tumbuh sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini difokuskan pada karakter anak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif yang di mana mendeskripsikan secara tekstual tentang masalah yang diteliti. yaitu perkembangan karakter anak usia dini. Spardley (dalam Rakimahwati, 2012) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif cenderung menggunakan pola seperti (1) membuat catatan mengenai data, dan (2) menganalisis data. Sehubungan dengan itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengembangkan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data atau informasi secara objektif di lapangan yang berkaitan dengan perkembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran tari dan kemudian ditelaah, ditafsirkan serta diolah secara deskriptif kualitatif berdasarkan cara pandang dan konsepsi peneliti. Penelitian ini dilakukan di TK Kartika XX-46 Kendari.

Data yang diperoleh di lapangan akan dijadikan sebagai dasar dalam penelitian ini agar mendapat data yang real yang di mana memiliki kaitannya dengan permasalahan meliputi (a) data primer atau data utama diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan di TK Kartika XX-46 dan (b) data sekunder atau data pendukung diperoleh dari bahan dokumentasi di TK Kartika XX-46 dan referensi kepustakaan yang relevan dengan judul penelitian.

Sumber informasi di dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan peserta didik yang di mana telah mengetahui permasalahan dan dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat dan tepercaya baik berupa pernyataan-pernyataan, keterangan atau data-data yang dapat membantu pemecahan masalah dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan dan memilih informan yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu informan yang mengetahui permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti memilih narasumber dengan melakukan berbagai pertimbangan yaitu narasumber yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi yang sesuai dengan permasalahan yang menjadi sumber penelitian, telah dewasa, sehat jasmani dan rohani, bersifat netral, tokoh masyarakat serta memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen adalah peneliti yang di mana peneliti menggunakan beberapa instrumen berupa pedoman wawancara yang diperkuat dengan alat perekam suara, alat tulis, buku catatan dan kamera. Pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur secara ketat yang dalam arti bahwa peneliti dapat menetapkan sendiri atau mengatur pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan dengan pertimbangan situasi yang terjadi saat wawancara berlangsung.

Dalam pengambilan data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik berupa, Observasi Melakukan pengamatan gerakan tari kreasi baru yang dibawakan oleh anak usia dini, Teknik wawancara Peneliti mengadakan tanya jawab kepada informan untuk memperoleh data tentang perkembangan karakter anak usia dini dalam mempelajari tari kreasi baru di TK Kartika XX-46 Kendari, dan Dokumentasi Peneliti mengambil dan mencatat atau menyalin data – data dokumentasi serta merekam atau mengambil foto–foto gerakan kreasi baru.

Dalam melakukan analisis data penelitian, Peneliti menggunakan tahapan – tahapan dengan berpedoman kepada 12 langkah penelitian yang diajukan Spradley, 1997 ( dalam Rakimahwati, 2012) dan dimodifikasi menjadi sembilan langkah yaitu; (1) menentukan objek penelitian, (2) melakukan observasi lapangan, (3) melakukan analisis domain, (4) melakukan observasi terfokus, (5) melakukan analisis taksonomi, (6) melakukan observasi terseleksi, (7) melakukan analisis komponensial, (8) melakukan analisis tema budaya, dan (9) menulis laporan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari di TK Kartika XX-46 Kendari materi yang diajarkan adalah tari kreasi baru dan syair lagu yang digunakan adalah lagu Assalamualaikum, gerakan tari kreasi baru dengan lagu Assalamualaikum dijelaskan sebagai berikut:

1. Gerakan pertama
  - a. Berbaris memanjang, tangan kanan ke atas, tangan kiri ke samping lalu digerakkan berputar secara gemulai (8 x hitungan)
  - b. Kedua tangan di samping kanan dan kiri, lalu ditepukkan secara bergantian (2 x diputar, 2 x ditepuk ke kanan dan ke kiri)
2. Gerakan ke dua
  - a. Mengubah posisi sambil bergerak, kaki dijinjit secara bergantian dengan posisi tangan ke atas dan ke bawah secara bergantian sambil diayunkan. Untuk perempuan 8 x hitungan. dan untuk laki-laki tangan membentuk salam, tangan di depan dada, kaki kanan dihentakkan (8 x hitungan).
  - b. Melangkah ke kiri dan ke kanan 2 x sambil tangan diayunkan ke depan secara bergantian.
3. Gerakan Ke tiga
  - a. Kedua tangan disatukan membentuk gerakan memberi salam (2x salam), kemudian tangan diayunkan ke samping kanan dan kiri (2x ke samping kanan dan kiri)
  - b. Melangkah ke samping kanan dan kiri 2x sambil tangan diayunkan ke depan secara bergantian
  - c. Berputar ke depan sambil berpegangan tangan.
4. Gerakan Ke empat

Tangan diputar ke samping kiri dan kanan sambil ditepuk secara bergantian, hitungan (2x tangan berputar, 2x ditepuk)

Gerakan tari kreasi baru dengan lagu Melocat Kelinciku dijelaskan sebagai berikut :

1. Gerakan pertama, Meloncat ke kanan dan ke kiri mengikuti gerakan kelinci hitungan 4x, ke dua tangan di samping telinga lalu mengangguk ke kanan dan ke kiri.
2. Gerakan ke dua, Gerakan mengejar atau berlari sambil berputar, meloncat dan duduk kedua tangan di depan sambil kepala diangguk-anggukkan ke kanan dan ke kiri.
3. Gerakan ke tiga, posisi berhadapan sama seperti gerakan sebelumnya.

Gerakan tari kreasi baru dengan lagu *Yamko rambe yamko* dijelaskan sebagai berikut :

1. Gerakan pertama
  - a. Meloncat ke depan dan ke belakang, gerakan seperti memacul hitungan 4x ke samping kanan dan kiri.
  - b. Melangkah ke samping kanan dan kiri

- 2x, kedua tangan ke depan lalu ditepuk, kaki disentakkan ke kanan dan ke kiri.
2. Gerakan ke dua
3. Membentuk lingkaran sambil tangan diayunkan ke kiri dan ke kanan.
4. Gerakan memacul maju mundur  
Kedua tangan diayunkan ke kanan, gerakan bentuk lingkaran mengarah pulang sambil mengayunkan kedua tangan ke kiri dan ke kanan.

Penelitian ini mengamati pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-46 Kendari. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati tiga kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan dalam pembelajaran seni tari di TK Kartika XX-46 Kendari dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan penutup. Pengamatan pertama dapat dilihat pada pertemuan pembelajaran ke I.

#### 1. Pengamatan Ke I.

##### 1.1 Kegiatan awal

- a. Mengucapkan salam.
- b. Guru mengecek kehadiran dan mengondisikan ruang belajar pada pertemuan tersebut.
- c. Guru membimbing anak membaca doa sebelum belajar.
- d. Guru mengajak anak untuk bercerita tentang berbagai macam bintang ke depan kelas secara bergantian.

##### 1.2 Kegiatan inti

- a. guru menerangkan tema dan sub tema pada hari ini.
- b. Guru bercerita fantasi tentang hal religi.
- c. Guru mengajak anak untuk menyanyikan sebuah lagu yang berjudul " Assalamualaikum".
- d. Guru mencoba mengekspresikan berbagai macam gerak dan mengajak anak untuk mengulanginya.
- e. Guru membimbing anak untuk mengulang gerakan-gerakan yang telah diajarkan secara bersama-sama.
- f. Guru memberi bimbingan secara individual pada anak yang kurang mampu untuk melakukan gerakan.
- g. Guru memberikan motivasi pada anak tentang gerakan yang telah diajarkan untuk dilatih di rumah.

##### 1.3 Kegiatan Penutup

- a. Diskusi bersama tentang gerakan yang telah dilakukan.
- b. Guru dan anak bernyanyi bersama untuk akhir kegiatan.
- c. Guru membimbing anak untuk berdoa bersama setelah akhir pembelajaran.
- d. Memberi salam.

#### 2. Pengamatan Ke II.

##### 2.1 Kegiatan Awal

- a. Mungucapkan salam.
- b. Guru mengecek kehadiran anak dan mengondisikan ruang belajar pada pertemuan tersebut.
- c. Guru membimbing anak berdoa sebelum belajar.
- d. Guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama lagu "Meloncat Kelinciku"
- e. Guru bercerita tentang Kelinci.

##### 2.2 Kegiatan Inti

- a. Guru mengingatkan kembali tentang tema pertemuan yang lalu kepada anak.
- b. Guru menerangkan tema dan sub tema hari ini.
- c. Guru mengekspresikan gerakan kelinci sesuai dengan syair lagu.

##### 2.3 Kegiatan penutup

- a. Diskusi bersama tentang gerakan yang diajarkan dan dilakukan bersama-sama.
- b. Guru dan anak bernyanyi bersama-sama untuk akhir kegiatan,
- c. Guru membimbing anak untuk berdoa bersama setelah akhir pembelajaran.
- d. Salam.

#### 3. Pengamatan ketiga yang dilakukan pada pembelajaran ke III

##### 3.1 Kegiatan Awal

- a. Mengucapkan salam
- b. Guru mengecek kehadiran anak dan mengondisikan ruang belajar pada pertemuan tersebut.
- c. Guru membimbing anak berdoa bersama sebelum belajar.
- d. Guru dan anak bersama-sama lagu Melompat-lompat kelinciku.
- e. Guru bercerita tentang sikap dan karakter kelinci.

##### 3.2 Kegiatan Inti

- a. Guru mengingatkan kembali tentang tema pertemuan yang lalu kepada anak.
- b. Guru menjelaskan tema dan sub tema hari ini.
- c. Guru dan anak mengulang seluruh gerakan yang telah diajarkan sesuai dengan syair lagu yang telah diajarkan secara bersama-sama.
- d. Guru melatih anak dalam membentuk posisi atau pola lantai sehingga terbentuk sebuah tari dengan gerakan dan posisi yang tidak monoton.

Pendidikan karakter merupakan perpaduan yang seimbang diantarai empat hal yaitu, olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga. Olah hati bermakna berkata, bersikap, dan berperilaku jujur. Olah pikir, cerdas yang selalu merasa membutuhkan

pengetahuan. Olah rasa artinya memiliki cita-cita luhur, dan olah raga maknanya menjaga kesehatan seraya menggapai cita-cita tersebut. Dengan memadukan secara seimbang keempat anasir kepribadian itu, peserta didik akan mampu menghayati dan membatinkan nilai-nilai luhur pendidikan karakter (Suyanto, 2011 : 19).

Berkaitan dengan olah hati pada pembentukan karakter anak akan terlihat ada karakter berperilaku jujur jika tugas kelompok yang diberikan oleh guru dapat diselesaikannya dengan baik atau tidak, disampaikan pada guru. Olah pikir, anak dalam belajar menari mendapat ilmu pengetahuan olah rasa, anak akan mengetahui perasaan yang baik dan tidak baik dilakukan sesama teman dalam menari olah rasa, yaitu anak meragakan tari yang dipelajarinya dengan maksimal. Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut di atas peneliti menetapkan instrumen penilaian sebagai berikut:

No	Nama	Nilai				Jumlah	Rata-Rata
		Kreativitas	Wira-g	Wira-m	Hafala		
1	Muh. Qiram Ilam Erlangga.B	2	3	2	3	10	2,5
2	Nabil Maulana	2	3	2	3	10	2,5
3	Muh. Abidzar	3	2	2	2	9	2,25
4	Muh. Al Ramadhan	2	3	2	3	10	2,5
5	Farel Kurniawan	3	1	2	1	7	1,75
6	Gabriel	2	2	2	2	8	2
7	Syifatul As'syifa	3	1	2	1	7	1,75
8	Marsila Nahda	3	3	2	3	11	2,75
9	Atriana Mozila	2	3	2	3	10	2,5
10	Nasya Putri	3	3	2	3	11	2,75
11	Elsa	3	1	2	1	7	1,75
12	Nur Amalia	2	2	2	3	10	2,5
RATA-RATA		2,27					
NILAI TERTINGGI		3					
NILAI TERENDAH		1					

Implementasi nilai-nilai karakter diberikan melalui keteladanan, kegiatan terprogram, pembiasaan, dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai karakter pada anak usia dini bukan hanya sekedar mengharapkan kepatuhan, akan tetapi harus disadari dan diyakini oleh anak sehingga mereka merasa bahwa nilai tersebut memang benar dan bermanfaat untuk dirinya maupun lingkungannya. Implementasi pendidikan karakter dilakukan dalam tiga ranah, yaitu lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

Implementasi pendidikan karakter Tim Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional (2012:7-11) bagi anak

usia dini dilakukan melalui tahapan perencanaan dan pelaksanaan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dari uraian bab IV, dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter anak usia dini (5-6 tahun) di TK Kartika XX-46 Kendari telah diterapkan melalui pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Pengembangan karakter anak usia dini yang dilaksanakan di TK Kartika XX-46 Kendari melalui pembelajaran seni tari meliputi tiga tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Materi yang diberikan pada siswa yaitu tari kreasi baru. Proses pembelajaran tari kreasi baru terdiri dari empat pertemuan. Pertemuan pertama, menerangkan tari kreasi baru dan mengajarkan gerakan pertama. Pertemuan kedua mengajarkan gerakan kedua. Pertemuan ketiga mengajarkan gerakan ketiga dan pertemuan keempat mengajarkan gerakan keempat. Hasil proses pembelajaran seni tari di TK Kartika XX-46 Kendari terbagi menjadi tiga perkembangan, yaitu perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Dalam pembelajaran tari akan dapat mengembangkan karakter anak, tentang: disiplin, jujur, tanggung jawab, religius, cinta tanah air dan peduli lingkungan.

## REFERENSI

- Afifuddin & Bani Ahmad Saebani, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Amini, T. Prastito, 2014, *Peningkatan Keterlibatan Orang tua dalam Mendidik Anak Usia Dini melalui Pendampingan "Parenting Class" (Pengembangan Model di TK Tangerang Selatan)*, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan.
- (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI)
- Agus Wibowo, 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Agus Wibowo, 2012, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, (Membangun Karakter Di Usia Emas)*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Akhmad Muhaemin Azzet, 2014, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- AKH. Muwafik Saleh, 2012, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, Malang: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Berkowitz, Marvin & Melinda C. Bier. *What Works in Character Education: A research-driven guide for educators*. <http://www.characterandcitizenship.org/research/wwceforpractitioners.pdf>
- Andi Prastowo, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Carolyn Meggitt, 2013, *Memahami Perkembangan Anak*, Jakarta: PT Indeks
- Debia,Wayan,I., Widaryanto, FX., Suanda, E., 2006, *Tari Komunal*, Jakarta: LPSN.
- Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pemalang, 2014, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Pemalang: Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Pemalang
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Doni Koesuma A, (2010), *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo
- Helmawati, 2015, *Mengenal dan Memahami PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad Njib dkk, 2016, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Gava Media
- Erie Sudewo, 2011, *Character Building: Menuju Indonesia lebih baik*, Jakarta: IKAPI
- Hadi, Sutrisno. (2006). *Metodologi Research*. Yogyakarta : UGM, Jilid 2
- Hartati, Sofia. 2005. *Pengembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [Http://edukasi.kompasiana.com/2013/02/05/makna-dan-urgensi-pendidikan-karakter-525801.html](http://edukasi.kompasiana.com/2013/02/05/makna-dan-urgensi-pendidikan-karakter-525801.html). diakses tanggal 20 Maret 20119
- Jamal Ma'mur Asmi (2012), *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press
- Kesuma Dharma, Cipi Triatna dan Johar Permana. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, Doni. (2007). *Pendidikan Karakter (strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, Thomas. (2013). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter (Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung jawab)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2016). *Character Matters (Persoalan Karakter) Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Najib Sulhan. 2011. *Panduan Praktis Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa: Sinergi Sekolah dan Rumah*. Surabaya: Jaring Pena.
- Nusa Putra dan Ninin Dwilestari. 201 2. *Penelitian Kualitatif PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Netti Herawati. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: BPKB Dinas Pendidikan.
- Palint, O.R., 2014, *Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di Tk Aba Karangmalang*, Tesis, Progam Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pamadhi, Hadjar., Rachmi, T., Sukardi, E., Yusrafiddin., Tatang, A., 2014. *Pendidikan Seni di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka,
- Pasaribu, A.S., 2017, *Konseptualisasi Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Karakter*, Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017 Vol. 1 No. 1 2017, Hal. 403-406
- Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian. 1992. *Seperviisi Pendidikan: Dalam rangka Program Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rarold J. Noah dan Max A. Eckstein. 1986. *Menuju Ke ilmu Mendidik Komparatif* Jakarta: Sastra Hudaya.
- Rochiati Wiriaatrnadja. 2007. *Metode Penelifian Tindakan Kelas*: Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarbini Amirullah, 2012, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan rumah*, Jakarta: AS@-Prima Pustaka
- S. Nasution. 2008. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Burni Aksara.
- Salfen Hasri. 2004. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. Makasar: YAPMA.
- Soedijarto. 1993. *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grarnedia.
- Spradley, P, James. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.